

ANALISIS PEMECAHAN MASALAH DALAM OPERASI HITUNG PENJUMLAHAN BILANGAN BULAT SISWA SMP NEGERI 1 KOTA TAMBOLAKA

Arista Ina Dodo¹, Yulius Keremata Lede², Samuel Rex M. Making³

^{1,2,3}Universitas Katolik Weetebula, Jl. Mananga Aba, Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur, Indonesia
Email: yuliusllede@gmail.com

Article History

Received: 15-12-2023

Revision: 21-12-2023

Accepted: 24-12-2023

Published: 27-12-2023

Abstract. The purpose of the research is to determine students' problem solving in the operation of calculating integers for students at SMP Negeri 1 Tambolaka City. This type of research is descriptive qualitative. The subject of this research are all students in class VIIB of SMP Negeri 1 Tambolaka City, totaling thirty-six students. The object of a research in the arithmetic operation of adding integers to students SMP Negeri 1 Tambolaka City. The data collection techniques used were written test, interviews, and documentation. Based on the research above, it can be concluded that problem solving analysis of problem solving in the arithmetic operation of adding integers to students at SMP Negeri 1 Tambolaka City. In the problem solving indicator there are, 58.52% of students who understand the problem, 58.52% of students were able to prepare a solution plan, 34.63% of students were able to carry out plan, students were able to look again, students are able to see return there is 29.61%.

Keywords: Students Problem Solving, Addition of Integers

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemecahan masalah siswa dalam operasi hitung penjumlahan bilangan bulat siswa SMP Negeri 1 Kota Tambolaka. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Kota Tambolaka yang berjumlah 36 siswa. Dari 36 siswa, peneliti memilih 4 orang siswa untuk diwawancarai sesuai indikator pemecahan masalah menurut Polya. Objek penelitian adalah operasi hitung penjumlahan bilangan bulat siswa SMP Negeri 1 Kota Tambolaka. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, Menganalisis soal tes, penyajian data, penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis pemecahan masalah dalam operasi hitung penjumlahan bilangan bulat siswa SMP Negeri 1 Kota Tambolaka Pada indikator pemecahan masalah terdapat 58,52% siswa yang memahami masalah, 58,52% siswa yang mampu menyusun rencana penyelesaian, 34,63% siswa mampu melaksanakan rencana, siswa mampu melihat kembali terdapat 29,61% .

Kata Kunci: Pemecahan Masalah Siswa, Penjumlahan Bilangan Bulat

How to Cite: Dodo, A. I., Lede, Y.K., & Making, S. R. M. (2023). Analisis Pemecahan Masalah Siswa dalam Operasi Hitung Penjumlahan Bilangan Bulat Siswa SMP Negeri 1 Kota Tambolaka. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (3), 2861-2872. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.604>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hak dan kewajiban yang harus didapat oleh setiap manusia, karena pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga ia mampu menghadapi segala kemajuan yang mungkin akan terjadi di

kehidupannya. Menurut Undang- Undang No 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran, supaya peserta didik secara aktif mampu menumbuhkan kapasitas atau potensi-potensinya dalam mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, ahlak mulia, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Ali Hamzah dan Muhlisrarini (2016) menyatakan “pembelajaran matematika matematika merupakan proses membangun pemahaman peserta didik tentang fakta, konsep, prinsip, dan skill serta problem Solving.

Susanto (2016) menyatakan “pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa, serta meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap pembelajaran matematika”. Tujuan Pembelajaran matematika menurut Permendikbud nomor 22 tahun 2016 adalah memahami konsep matematika, mendeskripsikan bagaimana keterkaitan antar konsep matematika dan menerapkan konsep atau logaritma secara efisien, luwes, akurat, dan tepat dalam memecahkan masalah.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan formal untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas. Freudenthal dikutip oleh Ariyadi Wijaya (2012) mengemukakan bahwa matematika merupakan suatu aktivitas manusia. Pernyataan Freudenthal tersebut menunjukkan bahwa Freudenthal tidak menempatkan matematika sebagai produk yang jadi, melainkan suatu bentuk aktivitas, atau proses. Sebagai suatu aktivitas, matematika tidak diberikan kepada siswa sebagai produk jadi, melainkan sebagai bentuk kegiatan dalam mengkontruksi konsep matematika.

Kemampuan masalah matematis adalah suatu keterampilan pada siswa agar mampu menggunakan kegiatan matematik untuk memecahkan masalah dalam matematika, masalah dalam ilmu lain, dan maalah dalam kehidupan sehari-hari (Soejadi, 2000). Permasalahan yang sering ditelah dalam pembelajaran matematika pada umumnya disajikan dalam bentuk soal yang berupa pemecahan masalah, sehingga perlu adanya kemampuan pemecahan masalah matematika. Menurut Robyanto dan Harmini sebagaimana dikutip oleh Alfiah, dkk (2020:2) pemecahan masalah matematika adalah proses dimana seseorang dihadapkan pada konsep, keterampilan dan proses matematika untuk memecahkan masalah matematika, hal ini membutuhkan rancangan dan penerapan sederetan langkah-langkah demi tercapainya tujuan sesuai dengan situasi yang diberikan. Dalam rangka mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa maka diperlukan perhatian yang lebih serius dari seorang guru. Kesiapan siswa untuk mencerna bahan pelajaran yang diberikan guru sehingga siswa yang merupakan individu yang

potensial dapat mengembangkan dirinya menjadi manusia yang kreatif dan mampu menciptakan sesuatu yang baru.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Kota Tambolaka dari tanggal 22 Juli 2022 sampai dengan tanggal 18 November 2022 dimana selama masa PPL peneliti dilatih bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran pada suatu satuan pendidikan. Sejalan pengamatan peneliti selama PPL, peneliti melihat kemampuan siswa SMP Negeri 1 Kota Tambolaka dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Khususnya pembelajaran dalam kelas, anak diarahkan pada kemampuan cara menggunakan rumus, menghafal rumus, matematika hanya mengerjakan soal, jarang diajarkan untuk menganalisis dan menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak didik diberi soal aplikasi atau soal yang berbeda dengan soal latihannya, maka mereka akan membuat kesalahan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui pemecahan masalah siswa dalam operasi hitung penjumlahan bilangan bulat siswa SMP Negeri 1 Kota Tambolaka.

Pemecahan masalah merupakan bagian yang sangat penting dalam pembelajaran matematika. Pemecahan masalah merupakan bagian dari kurikulum matematika yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaian, peserta didik dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang bersifat tidak rutin (Suherman, 2003). Pemecahan masalah merupakan usaha dalam mencapai solusi dari suatu masalah sehingga kemampuan pemecahan masalah sangat dibutuhkan siswa dalam pembelajaran matematika karena memiliki korelasi dengan kehidupan sehari-hari, kemampuan tersebut dapat terlihat melalui pemahaman siswa baik dalam memilih prosedur strategi dan penerapannya (Hendriana, 2017). Polya (Malik, 2011) mengartikan pemecahan masalah sebagai suatu cara mencari jalan keluar dari suatu kesulitan guna mencapai tujuan yang ingin dicapai. Masalah dalam matematika yang disajikan seharusnya adalah masalah yang kontekstual dimana masalah yang diberikan sesuai dengan pengalaman siswa. Menurut Gunantara (2014) Kemampuan pemecahan masalah merupakan kecakapan atau potensi yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan permasalahan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut *National Research Council* rangka mengembangkan pemikiran matematika dan kemampuan untuk memecahkan masalah, siswa perlu untuk “melakukan” matematika. Hal ini berarti bahwa siswa perlu menggabungkan kegiatan seperti memecahkan masalah yang menantang, memahami pola, merumuskan dugaan dan memeriksanya, menarik kesimpulan melalui penalaran serta mengkomunikasikan ide-ide, pola, dugaan dan kesimpulan tersebut.

Menurut Polya untuk menemukan solusi dari sebuah masalah, maka diperlukan suatu strategi, strategi itu, disebut strategi heuristik. Heuristik adalah suatu langkah-langkah umum yang memandu pemecah masalah dalam menemukan solusi masalah. Langkah tersebut terbagi empat tahapan yaitu memahami masalah, perencanaan penyelesaian, melaksanakan perencanaan, dan melihat kembali. Operasi dalam matematika dapat diartikan sebagai “pengerjaan”. operasi yang dimaksudkan adalah operasi hitung atau pengerjaan hitung. operasi hitung mencakup empat pengerjaan dasar, yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian (Negoro & Barahap, 2014). Operasi hitung adalah suatu perbuatan untuk menentukan nilai atau solusi suatu hal melalui proses matematika yaitu proses menjumlahkan, mengurangi, mengalikan, membagi dan sebagainya (Chanifah, 2015). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pemecahan masalah siswa dalam operasi hitung penjumlahan bilangan bulat siswa SMP Negeri 1 Kota Tambolaka.

METODE

Penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan di SMP N 1 Kota Tambolaka. Penelitian ini dilakukan dikelas VIIB yang berjumlah 36 orang. Dari 36 siswa peneliti memilih 4 orang siswa untuk diwawancarai. Tes yang diberikan responden adalah soal-soal pemecahan masalah siswa dalam operasi hitung penjumlahan bilangan bulat. Wawancara dilaksanakan setelah peserta didik mengerjakan tes yang telah diberikan dan proses wawancara dilaksanakan secara bergantian. Teknik wawancara untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang bersifat sistematis. Untuk penelitian lebih mendalam Peneliti akan memilih 4 subjek yang nilainya paling tinggi dari masing- masing kategori untuk melakukan wawancara.

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari tes jawaban siswa berdasarkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang mengukur pemecahan masalah siswa dalam operasi hitung penjumlahan bilangan bulat. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut: Reduksi Data: Jika data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Adapun tahapan reduksi data dalam penelitian ini adalah: Mengoreksi penyelesaian soal, Mengelompokkan kemampuan peserta didik Berdasarkan hasil pekerjaan siswa dikriteria sebagai berikut (Arikunto, 2002): Baik Sekali, Baik, Cukup, Kurang, Kurang Sekali, Mentranformasi hasil pekerjaan peserta didik yang terpilih menjadi subjek wawancara, Melakukan wawancara dengan subjek wawancara yang terpilih, Memutar hasil wawancara beberapa kali agar dapat menuliskan dengan tepat jawaban dari subjek wawancara, Membuat transkrip nilai wawancara

dengan subjek wawancara, Membuat transkrip nilai wawancara dengan subjek wawancara berdasarkan aspek konten, proses, konteks, dan level kemampuan pemecahan masalah matematika berdasarkan indikator pemecahan masalah.

Data yang disajikan adalah data pemecahan masalah dalam penyelesaian soal penjumlahan bilangan bulat oleh siswa yang telah di kelompokkan dalam aspek penjumlahan. Disajikan pula hasil wawancara dengan subjek wawancara yang telah dipilih. Data disajikan dalam bentuk uraian singkat dan tabel. Setelah menyajikan data, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan untuk mengetahui kesalahan peserta didik. Pada penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengkategorikan peserta didik berdasarkan kategori baik sekali, baik, cukup, kurang, kurang sekali.

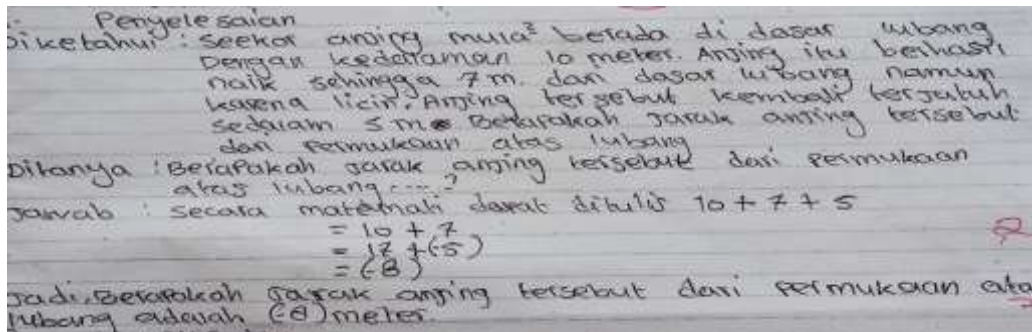
HASIL

Peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Kota Tambolaka di kelas VIIB peneliti masuk ruang kelas VIIB kemudian menjelaskan soal tentang operasi hitung penjumlahan bilangan bulat setelah itu peneliti membimbing siswa dalam membentuk kelompok kerja dan memberikan tes pemecahan masalah siswa dalam operasi hitung bilangan bulat berupa uraian sebanyak 3 soal kepada seluruh siswa kelas VIIB. Berdasarkan hasil analisis data yang ditemukan, bahwa peneliti akan menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil tes dimana 36 siswa mengikuti tes yang mampu mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui/ ditanyakan diperoleh presentase (41,66%) adalah 15 siswa dan siswa tersebut tergolong dalam kategori baik sekali, 6 (16,66%) siswa yang tergolong dalam kategori Baik, 12 (33,33%) siswa yang tergolong dalam kategori cukup, 2 (5,55%) siswa dalam kategori kurang, 1 (2,77%) siswa yang tergolong dalam kategori kurang sekali.

Bersarkan hasil yang di peroleh siswa selanjutnya peneliti melakukan wawancara berdasarkan kategori yang dicapai peserta didik sesuai dengan indikator pemecahan masalah menurut Polya kelas VIIB SMP Negeri 1 Kota Tambolaka. Peneliti memilih 4 subjek yang diwawancarai. Peneliti tidak memilih subjek pada kategori baik sekali karena jawabannya benar. Wawancara dilakukan hanya untuk jawaban yang salah. Oleh karena itu untuk soal tes yang memenuhi kategori baik yaitu siswa yang berinisial OI, kategori cukup yaitu siswa berinisial YSAL, kategori kurang yaitu siswa berinisial RKKL, kategori kurang sekali yaitu siswa berinisial YKA yang menjadi subjek wawancara untuk soal tes yang sesuai dengan hasil jawaban. Subjek wawancara dicek hasil jawaban penyelesaian matematika yang sudah dikerjakan dan dikoreksi sebagai pembuktian peneliti maka wawancara berlangsung semua sesuai dengan yang sudah dikerjakan dan dikoreksi sebagai pembuktian.

Deskripsi Hasil pekerjaan subjek S1 untuk soal nomor 1 (Kategori Baik)

Gambar 1 menunjukkan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam penjumlahan bilangan bulat siswa subjek OI



Gambar 1. Subjek OI dengan kategori Baik Sekali soal nomor 2

Untuk memperkuat hasil analisis data diatas, berikut hasil wawancara dari Gambar 1.

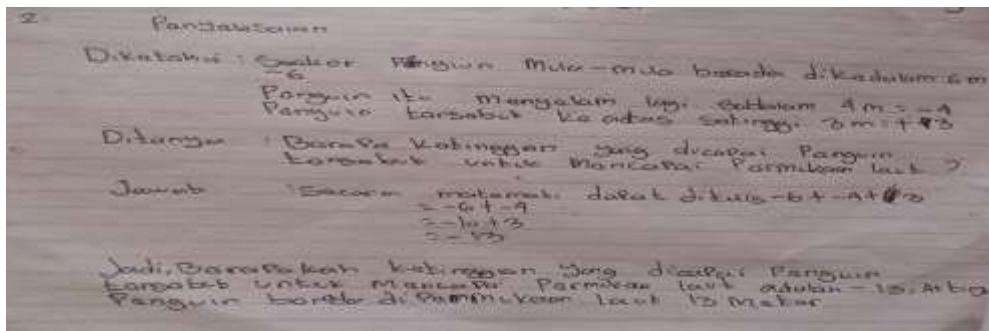
- P : Apakah kamu memahami soal ini ?
 OI : Iya Bu.
 P : Apakah informasi disoal cukup untuk menyelesaikan pertanyaan tersebut?
 OI : Iya Bu.
 P : Bagaimana proses pengerjaan soal tersebut?
 OI : Dengan cara menjumlahkan Bu.
 P : Apakah ada kesulitan dengan penyelesaian tersebut?
 OI : Iya Bu. Saya sulit menjumlahkan karena ada bilangan positif dan negatif.
 P : Apakah kamu mengecek ulang tahapan yang kamu gunakan setelah mengerjakan soal?
 OI : Tidak Bu.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara siswa pada hasil kerja subjek OI dapat dilihat bahwa subjek OI sudah memahami masalah yaitu Subjek OI mampu menyebutkan apa yang diketahui yaitu Subjek OI menyebutkan dan menuliskan “ Diketahui : Seekor Anjing mula-mula berada di dasar lubang dengan kedalaman 10 meter. Anjing itu berhasil naik setinggi 7 meter dari dasar lubang. Namun karena licin, Anjing tersebut kembali terjatuh sedalam 5 meter. Subjek OI juga menuliskan yang ditanyakan yaitu “Berapakah jarak Anjing tersebut dari permukaan atas lubang?”. Kemudian Subjek OI membuat rencana penyelesaian yaitu subjek OI menuliskan” secara matematis soal dapat ditulis $10 + 7 + 5$ ” dari pernyataan yang ditulis subjek OI dapat dilihat bahwa subjek OI salah membuat rencana artinya subjek OI salah menulis tanda positif dan tanda negatif . Selanjutnya subjek OI melaksanakan rencana dengan menuliskan “ $10 + 7 + (-5) = -8$ ” dan Subjek OI salah menjumlahkan soal tersebut karena subjek OI kesulitan membedakan bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif. Seharusnya secara matematis

soal dapat ditulis $-10 + 7 + (-5) = -8$. Subjek OI juga melihat kembali tahapan yang digunakan setelah mengerjakan soal tetapi tahapan atau kesimpulan akhir dari jawaban penyelesaian pada soal tersebut salah. Subjek OI menuliskan kesimpulan akhir yaitu “Jadi, Jarak Anjing tersebut dari permukaan atas lubang adalah -8 meter.

Deskripsi Hasil Pekerjaan Subjek S2 untuk Soal Nomor 3 (Kategori Cukup)

Gambar 2 menunjukkan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam penjumlahan bilangan bulat siswa subjek YSAL.



Gambar 2. Subjek YSAL dengan kategori Cukup soal nomor 2

Untuk memperkuat hasil analisis data diatas, berikut hasil wawancara dari subjek YSAL dengan kategori Cukup soal nomor 2.

- P : Apakah kamu memahami soal ini ?
- YSAL : Iya Bu.
- P : Rancangan apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal ini?
- YSAL : Saya mencoba memisahkan apa yang diketahui dan apa yang ditanya Bu baru saya jawab.
- P : Apakah ada kesulitan dalam penyelesaian soal tersebut?
- YSAL : Iya Bu. Saya sulit menjumlahkanlahkan karena bilangan negatifnya lebih besar.
- P : Apakah kamu mengecek kembali tahapan yang kamu gunakan dalam mengerjakan soal ?
- YSAL : Tidak Bu.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara siswa pada hasil kerja subjek YSAL dapat dilihat bahwa subjek YSAL sudah memahami masalah yaitu Subjek YSAL mampu menyebutkan apa yang diketahui yaitu Subjek YSAL menyebutkan dan menuliskan “Seekor penguin mula-mula berada 6 meter(-6). Penguin itu menyelam lagi sedalam 4 meter (-4). Penguin tersebut melompat lagi setinggi 3 meter (+3)”. Subjek YSAL juga menuliskan yang ditanyakan yaitu “Berapakah ketinggian yang dicapai penguin tersebut untuk mencapai permukaan laut

Kemudian subjek YSAL membuat rencana penyelesaian dengan menuliskan soal tersebut secara matematis yaitu “ $-6 + -4 + 3$ ” dari apa yang ditulis oleh subjek YSAL dapat dilihat

bahwa subjek YSAL salah menuliskan rencana. Setelah membuat rencana subjek YSAL melaksanakan rencana penyelesaian pada soal yaitu subjek YSAL menjumlahkan dan menuliskan “ $-6+(-4)+ 3 = -13$ ”. Dari sini dapat dilihat bahwa subjek YSAL kesulitan membedakan bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif. Subjek YSAL melihat kembali tahapan yang digunakan setelah mengerjakan soal tetapi kesimpulan akhir dari jawaban subjek YSAL tersebut salah. Subjek YSAL menuliskan ketinggian yang dicapai penguin tersebut adalah -13 meter artinya penguin tersebut berada di ketinggian 13 meter untuk mencapai permukaan atas laut . Sehingga subjek YSAL masuk dalam kategori Cukup.

Deskripsi Hasil Pekerjaan Subjek S3 Untuk Soal Nomor 3 (Kategori Kurang)

Gambar 3 kemampuan pemecahan masalah siswa dalam penjumlahan bilangan bulat menggunakan media mistar hitung siswa subjek .



Gambar 3. subjek RKKL dengan kategori Baik Sekali soal nomor 3

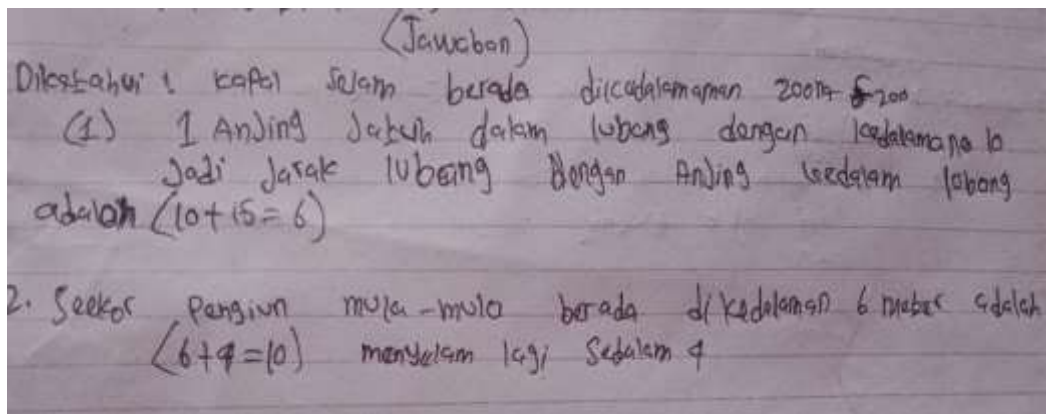
Untuk memperkuat hasil analisis data diatas, berikut hasil wawancara dari subjek RKKL dengan kategori Baik Sekali soal nomor 3.

- P : Apakah kamu memahami soal ini ?
- RKKL : Iya Bu.
- P : Menurut pendapat kamu, soal ini tentang apa?
- RKKL : Tentang penjumlahan Bu.
- P : Rancangan apa yang kamu pakai untuk menyelesaikan soal ini?
- RKKL : Saya mencoba menjumlahkan soal Ibu.
- P : Bagaimana proses kamu mengerjakan soal?
- RKKL : Saya membaca soal kemudian mencoba mengerjakan dengan cara menjumlahkan Bu.
- P : Apakah ada cara lain yang kamu gunakan untuk mengerjakan soal tersebut?
- RKKL : Tidak ada Bu.
- P : Apakah kamu mengecek ulang tahapan yang kamu gunakan dalam mengerjakan soal?
- RKKL : Tidak Ibu.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara siswa pada hasil kerja subjek RKKL dapat dilihat bahwa subjek RKKL memahami masalah pada soal tetapi subjek RKKL tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Subjek RKKL juga tidak membuat rencana penyelesaian. Subjek langsung menuliskan " $-18 + 12(-4) = -10$ ". Dari jawaban yang ditulis oleh subjek RKKL dapat dilihat bahwa subjek RKKL sulit membedakan bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif. Subjek RKKL juga tidak melihat kembali tahapan yang digunakan dan tidak membuat kesimpulan akhir sehingga subjek RKKL masuk dalam kategori Kurang.

Deskripsi Hasil Pekerjaan Subjek S4 Untuk Soal Nomor 1, 2, Dan 3 (Kategori Kurang Sekali)

Gambar 4 kemampuan pemecahan masalah siswa dalam penjumlahan bilangan bulat siswa subjek YKA.



Gambar 4. subjek YKA dengan kategori Kurang Sekali soal nomor 1, 2, dan 3

Untuk memperkuat hasil analisis data diatas, berikut hasil wawancara dari subjek YKA dengan kategori Kurang Sekali soal nomor 1, 2, dan 3.

- P : Apakah kamu memahami soal- soal tersebut ?
 YKA : Iya Bu.
 P : Menurut pendapat kamu, soal tersebut tentang apa?
 YKA : Saya tidak tahu Bu.
 P : Apakah informasi yang terdapat pada setiap soal cukup untuk menyelesaikan pertanyaan tersebut?
 YKA : Iya Ibu.
 P : Bagaimana proses kamu mengerjakan soal?
 YKA : Saya tidak tahu Ibu.
 P : Apakah ada kesulitan dengan penyelesaian soal tersebut?
 YKA : Tidak Ibu.
 P : Mengapa jawaban kamu seperti ini? Apakah kamu tidak mengerti? Apakah kamu ada masalah?
 YKA : Tidak ada Ibu.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara siswa pada hasil kerja subjek YKA dapat dilihat bahwa subjek YKA tidak memahami masalah pada soal atau dengan kata lain subjek YKA sulit menejemahkan soal kedalam bentuk matematika. Subjek YKA menuliskan “ Diketahui : Kapal selam berada dikedalaman 200 meter. 1 Anjing jatuh kedalam lubang dengan kedalaman 10 meter. Subjek YKA juga tidak menuliskan apa yang ditanyakan. Subjek YKA langsung menuliskan kesimpulan akhir yaitu “ Jadi, jarak lubang dengan Anjing kedalam lubang adalah $(10+ 15 = 6)$ ”. Dari jawaban yang ditulis oleh subjek YKA dapat dilihat juga bahwa subjek YKA tidak bisa menyusun rencana penyelesaian tidak bisa melaksanakan rencana penyelesaian dengan baik dan benar dan subjek YKA tidak melihat kembali tahapan yang digunakan dalam penyelesaian soal. Subjek YKA juga mengerjakan soal nomor 2 dengan menuliskan ulang setengah dari soal tersebut dan Subjek YKA sama sekali tidak mengerjakan soal nomor 3 sehingga subjek YKA masuk dalam kategori Kurang Sekali.

DISKUSI

Peserta didik sesuai dengan indikator pemecahan masalah kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tambolaka yaitu indikator mengidentifikasi apa yang diketahui, ditanya, membuat rencana, melaksanakan rencana, melihat kembali dari soal nomor 1 sampai 3, dari 36 siswa yang mengikuti tes yaitu soal nomor 1 ada 31 siswa memahami masalah, 4 siswa tidak memahami masalah, 1 siswa salah memahami masalah. 31 siswa menyusun rencana 3 tidak menyusun rencana, 2 salah menyusun rencana, 23 siswa melaksanakan rencana, 5 siswa tidak melaksanakan rencana, 8 siswa salah melaksanakan rencana.

Pada soal nomor 2 terdapat 27 siswa memahami masalah, 3 siswa tidak memahami masalah, 6 siswa salah memahami masalah, 27 siswa menyusun rencana, 3 siswa tidak menyusun rencana, 6 siswa salah menyusun rencana, 17 melaksanakan rencana penyelesaian, 2 siswa tidak melaksanakan rencana, 17 salah melaksanakan rencana, 14 siswa melihat kembali, 5 siswa tidak melihat kembali, dan 17 siswa salah melihat kembali. Pada soal nomor 3 terdapat 19 siswa memahami masalah, 11 siswa tidak memahami masalah, 6 siswa salah memahami masalah, 19 siswa menyusun rencana penyelesaian, 12 siswa tidak menyusun rencana penyelesaian, 5 siswa salah menyusun rencana. 17 siswa melaksanakan rencana, 11 siswa tidak melaksanakan rencana, 8 siswa salah melaksanakan rencana. 15 siswa melihat kembali, 14 siswa tidak melihat kembali, 7 siswa salah melihat kembali.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wilda Pertiwi (2020), Irma Purnamasari (2019) dan Nur Afrida Wati (2022) adalah siswa sulit dan belum sepenuhnya memahami masalah. Artinya untuk soal yang dipahami siswa menyelesaikan dengan benar,

dan untuk soal yang tidak dipahami siswa hanya menuliskan sebagian kecil dari soal. Siswa belum sepenuhnya memenuhi indikator pemecahan masalah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Wilda Pertiwi dan Nur Afrida adalah tempat, waktu dan lokasi penelitian serta tahun dilakukan penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa dalam operasi hitung penjumlahan bilangan bulat siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Kota Tambolaka dimana 36 siswa mengikuti tes yang mampu mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui/ ditanyakan diperoleh presentase (41,66%) adalah 15 siswa dan siswa tersebut tergolong dalam kategori baik sekali, 6 (16,66%) siswa yang tergolong dalam kategori Baik, 12 (33,33%) siswa yang tergolong dalam kategori cukup, 2 (5,55%) siswa dalam kategori kurang, 1 (2,77%) siswa yang tergolong dalam kategori kurang sekali. siswa sulit dan belum sepenuhnya memahami masalah. Artinya untuk soal yang dipahami siswa menyelesaikan dengan benar, dan untuk soal yang tidak dipahami siswa hanya menuliskan sebagian kecil dari soal. Siswa belum sepenuhnya memenuhi indikator pemecahan masalah.

REKOMENDASI

Hasil penelitian ini ternyata masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang harus dikaji kembali. Sehingga hasil penelitian ini direkomendasikan agar penelitian selanjutnya bisa mengkaji lebih luas dan bisa meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu kepala sekolah SMP Negeri 1 Kota Tambolaka karena sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian. Terima kasih untuk kampus Universitas Katolik Weetebula.

REFERENSI

- Ahmad Susanto. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Alfiah, F. 2020. Pengaruh Kelas Lereng dan Tutupan Lahan Terhadap Sulum Tanah Kedalaman Efektif Akar dan Ph Tanah. *Jurnal Sylva Scientiae* 2 (2): 499-508.

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Jakarta : PT Renika Cipta.
- Ariyadi Wijaya. 2012. *Pendidikan Matematika Reaslistik, Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bulu, A. R., Lede, Y. K & Ate. D. (2023). Analisis Pemecahan Masalah Matematika pada Materi Perbandingan untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri I Kota Tambolaka. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (3),1586-1598.
- Chanifah, S. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Operasi Perkalian Melalui Metode Pembelajaran Kontekstual Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas 2 (Dua) MI DarulUlumprambonSidiarjo.Skripsi.Surabaya,UINSurabaya.<http://digilip.uinsby.ac.id/3579/6/Bab%202.pdf>.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Gunantara, dkk. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa kelas V : Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, 2 (1): 27-35.
- Irma Permatasari. 2019. Penataan Sumber Daya Manusia Aperatur Daerah Berbasis Kompetensi. *Jurnal GORVERNANSI*,p-ISSN 2442-3971 e-ISSN 2549-7138, Vol.5 (1).
- Kemendikbud. 2016. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan dan Menengah. Jakarta. Kemendikbud.
- Malik, N. Q. (2011). Analisis Kesalahan Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kudus dalam Roebyanto, Goenawan, & Harmini, Sri. 2017. *Pemecahan Masalah Matematika*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- National Council of Teachers of Mathematics. 2000. *Principles and Standars for School Mathematics*.Reston, VA: NCTM.
- Nur Alfida Wati. 2022. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa kelas VII Smp Negeri 26 Makassar Berdasarkan Gaya Belajar. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Pertiwi Wilda. 2020. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Operasi Bilangan Bulat Siswa Kelas VII SMP N 3 Marioriwawo. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- R. Soejadi. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika Indonesia*. Jakarta: Dep. Pendidikan Matematika.
- ST.Negoro & B.Harahap. 2005. *Ensiklopedia Matematika*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suherman. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Bandung: JICA Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sutarto. 2014. *Jurnal Metode Pemecahan Masalah Menurut polya Untuk mengembangkan Kemampuan Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematis Di Sekolah Menengah Pertama*. ISSN Hal 53-56 Volume. 2. No 1: Jakarta